

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru adalah orang yang bekerja pada suatu bidang yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan talenta yang diharapkan mampu memberikan kepada peserta didik sesuatu yang bermakna dan memuaskan sesuai harapan. Karena guru adalah orang pertama yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari anak dalam proses pembelajaran, maka ia menjadi operator pembelajaran sekaligus pengarah keberhasilan. Sebagai seorang guru, guru berperan sebagai penjaga dan memiliki komitmen yang teguh terhadap proses mengajar anak di sekolah.

Menurut (Subakri, 2020) mengungkapkan bahwa seorang guru harus mempunyai rasa percaya diri dan semangat yang tinggi dalam mengarahkan proses pendidikan peserta didiknya di dalam atau di luar kelas, baik secara individu maupun kelompok. Guru memiliki kemampuan untuk membedakan dan menciptakan lingkungan belajar yang damai dan menyenangkan. Hal ini disebabkan karena lingkungan belajar mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Sebagai motivator, sudah menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan insentif kepada siswa agar mereka berhasil menyelesaikan proses pembelajaran. Jika ada siswa yang mengalami masalah dalam memahami topik, instruktur harus mengatasi masalah ini sesegera mungkin.

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan adalah proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui penggunaan program pendidikan, latihan di kelas, dan teknik didik mandiri (Dr. Abdul Wahab, 2021). Sikap guru yang mendidik berdampak pada pertumbuhan mental anak didik, oleh karena itu guru perlu memiliki sikap yang baik dan bertindak secara bertanggung jawab sesuai dengan harapan tugas profesinya. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya tujuan pendidikan sangat bergantung pada guru. Menurut (Elitasari, 2022) kemampuan

guru dalam melaksanakan pembelajaran akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Seorang pendidik merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemajuan siswa. Hal ini karena proses pembelajaran merupakan komponen penting dalam setiap pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat membantu menciptakan generasi muda yang berkemampuan dan berpikiran maju dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan hal yang paling penting. Hal ini menunjukkan berhasil atau gagalnya sebuah tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami seseorang. Salah satu faktor krusial yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas atau efisiensi proses pembelajaran di sekolah adalah kemampuan guru dalam mengajar. Beberapa bukti kasus yang menyatakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Kumpulan data pertama berasal dari penelitian tahun 2019 oleh Ramli Ahmad berjudul Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak Akhlak Kelas XI MA Babussalam Rungkang Desa Merembu. Temuan menunjukkan bahwa gaya mengajar instruktur berdampak pada hasil belajar siswa. Gaya mengajar instruktur memberikan pengaruh sebesar 44,8% terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

Bukti lainnya terdapat pada artikel yang ditulis oleh Tasya Nabillah (2019) dengan judul Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. Artikel ini memaparkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya adalah peran guru dan metode guru yang kurang menarik bagi siswa. Guru harus bijak dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan dan siswa dapat lebih aktif.

Penelitian lebih lanjut oleh Nur Aini (2019) berjudul Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN1 Surodikraman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, dengan

pengaruh yang cukup besar sebesar 82,3%, gaya mengajar instruktur mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil pembelajaran, dan sisanya sebesar 17,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era New Normal Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Seluma adalah judul penelitian lain yang dilakukan oleh Fujiarti Herman Putri (2020). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa guru telah secara efektif menjalankan perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, dan evaluator. Media dan teknik yang digunakan guru berdampak pada seberapa termotivasinya siswa dalam belajar.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Sd Negeri 13 Bengkulu Selatan merupakan judul penelitian lain yang dilakukan oleh Alean Febri Yanti (2022). (1) Kehadiran guru sebagai demonstrasi, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan penilai di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan menggambarkan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tema. Demonstrasi guru (menggunakan metode yang tepat dan bahasa yang mudah dipahami) dan pengelolaan kelas (memperhatikan perhatian siswa, memutar kursi, dll) merupakan dua cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, c) peran guru sebagai mediator dan fasilitator: menawarkan sumber dan materi pembelajaran, memutar film, d) Guru berperan sebagai penilai, memberikan penghargaan, memberikan nilai atau nilai, serta memberikan pujian dan kecaman.

Khusnul Khotimah kembali melakukan penelitian pada tahun 2021. Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi IPA Siswa Kelas IV SDN 2 Purwodadi Di Masa Pandemi COVID-19. Temuan penelitian menunjukkan bahwa instruktur melakukan berbagai tugas, termasuk fasilitator dan direktur/direktur. 3) Peran guru sebagai penyampai 4) Seorang pengajar yang memberikan inspirasi. Tantangan yang dihadapi adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya komunikasi antara pendidik dan peserta didik, 2) Suasana yang kurang bersahabat.

Iffah Rosyidah kembali melakukan penelitian pada tahun 2019. Peran guru kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan menarik sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru kelas dapat berperan dalam membina lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II di MI Umar. Wates Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Hal ini terlihat dari peran guru pada saat proses pembelajaran. Guru menggunakan strategi pengajaran seperti metode ceramah, penyortiran kartu, dan panduan membaca untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan. Selain memberi penghargaan kepada siswa yang terlibat dengan nilai dan menghukum siswa yang tidak terorganisir dengan menyuruh mereka berpindah tempat duduk atau berdiri di depan kelas, guru juga memberikan contoh kepada siswa.

Menurut penelitian Agustini Buchari (2018), Peran Guru dalam Manajemen Pembelajaran, jika guru mampu memenuhi perannya sebagai pengelola pengajaran dalam menciptakan situasi pembelajaran melalui pemanfaatan fasilitas belajar mengajar, manajemen pembelajaran dalam tugas fungsional guru akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran akan berfungsi dengan baik apabila peran guru dijalankan dengan baik, menurut penelitian Angga Winata Harahap & Hamidah D (2019), Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Pembelajaran. Siswa sangat terdampak dengan keterlibatan guru dalam penerapan pengelolaan pembelajaran daring, menurut penelitian Deril Sukma Yuliansh & Dyah Lyesmaya (2020), Analisis Peran Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran Daring Berbasis Grup WhatsApp di Kelas V SD.

Sejalan dengan berjalannya waktu, pelaksanaan pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centric*) menjadi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centric*), maka peran guru dalam proses pembelajaran matematika juga mengalami perubahan. Dalam pembelajaran matematika, jika anak mengalami kesulitan belajar dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan sudah realita umumnya seperti itu. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan mata pelajaran yang

dianggap menantang oleh anak-anak. Contoh lainnya adalah seorang guru yang kurang sabar dan tidak menyediakan lingkungan belajar yang baik bagi siswanya. Pengetahuan matematika dianggap sulit untuk dipahami karena sifatnya yang abstrak, tidak hanya oleh siswa sekolah menengah atas tetapi bahkan oleh mahasiswa di bidang khusus (Yanti *et al.*, 2020). Akibat dari terus mengabaikan kesulitan belajar matematika, anak akan semakin berkurang minatnya dalam mempelajari mata pelajaran matematika. Literasi matematika akan terus menjadi tantangan bagi anak-anak. Ketika kita mempertimbangkan relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari, kita mungkin juga mempertimbangkan betapa sulitnya bagi siswa untuk menjalani kehidupan sosialnya jika mereka tidak memahami matematika dengan baik.

Dalam bidang pendidikan, evaluasi guru sangatlah penting. Mutu pendidikan ditentukan oleh segelintir guru yang baik yang mengkomunikasikan atau mengajarkan informasi dan pelajaran hidup yang memungkinkan siswa mencapai tujuannya untuk dirinya sendiri, teman-temannya, masyarakat, dan orang lain. Sejalan dengan pentingnya karakter seorang guru, maka seorang guru harus memiliki berbagai macam keterampilan. Keterampilan ini tidak boleh terbatas pada keterampilan akademis yang harus dimiliki seorang guru; sebaliknya, hal tersebut juga harus mencakup cara-cara untuk menginspirasi siswa untuk belajar dengan cara yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dan aspirasi mereka sebagai guru. Poin yang ingin disampaikan di sini adalah pentingnya peran guru dalam pembelajaran. Sebagai hasil dari keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, yang merupakan landasan dari keseluruhan proses pendidikan, guru pada umumnya sangat berpengetahuan dan berpengalaman di bidangnya.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran tertentu dalam suatu kelas sangat dipengaruhi oleh cara guru yang bersangkutan merancang pembelajaran di dalam kelas tersebut. Faktor utama yang mempengaruhi prestasi akademik siswa di sekolah adalah kinerja guru. Tanpa bimbingan seorang guru, pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif. Mengingat pendidikan merupakan aspek terpenting dalam segala bidang pendidikan, maka

pendidikan yang bermutu dapat melahirkan generasi muda yang berkompeten dan mempunyai landasan yang kuat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana optimalisasi peran guru terhadap pengelolaan Pembelajaran di SMPK 2 Harapan yang dirumuskan dalam judul tesis; “**Identifikasi Peran Guru Dalam Rangka Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Matematika Di SMPK 2 Harapan**”

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang diteliti dapat diklasifikasikan sebagai berikut berdasarkan latar belakang situasi tersebut di atas.

1. Performa siswa yang buruk dalam pembelajaran matematika
2. Karena proses pembelajaran di bawah standar, sebagian besar siswa merupakan pembelajar pasif, dan sangat sedikit yang terlibat aktif di dalamnya.
3. Penyebab siswa kurang semangat dalam belajar matematika adalah karena materi pelajaran yang kurang menarik (model yang digunakan terkesan berulang dan serupa).
4. Ketidakmampuan guru menghasilkan media yang sesuai dengan isi kegiatan pembelajaran
5. Tidak tertarik mengerjakan soal aritmatika yang sulit (soal HOTS)
6. Karena persepsi mereka bahwa kelas matematika itu menantang, siswa merasa tidak puas dengan kelas matematika mereka.
7. Masih rendahnya semangat siswa untuk belajar matematika.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, penelitian ini mengeksplorasi peran guru dalam memaksimalkan pengelolaan pembelajaran matematika di SMPK 2 Harapan guna memperlancar proses penelitian dan mencegah meluasnya pembahasan agar lebih fokus mempelajari dan menganalisis permasalahan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran guru dalam rangka optimalisasi pengelolaan pembelajaran matematika di SMPK 2 Harapan Untal-untal Dalung, Bali?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran guru dalam rangka optimalisasi pengelolaan pembelajaran matematika di SMPK 2 Harapan Untal-untal Dalung, Bali.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidikan baik secara konseptual maupun praktis, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Berikut beberapa kelebihan penelitian ini.

1. Manfaat Secara Teori

Temuan penelitian ini, secara teori, dapat membantu akademisi mempelajari bagaimana guru mengelola pembelajaran matematika siswa sebagai bahan pembelajaran dan sumber daya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah pemahaman, wawasan dan pengalaman tentang manajemen pengelolaan pembelajaran dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran matematika di tingkat SMP

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian akan mampu meningkatkan kualitas proses pendidikan matematika, dan siswa akan lebih menikmati berpartisipasi dalam proses pembelajaran jika proses pengajaran dilakukan dengan cara yang menarik. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi kepala sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.

